

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari seni. Rasa seni manusia dapat diungkapkan dengan berbagai cara termasuk halnya melalui karya seni. Karya seni yang diungkapkan dalam kata-kata harus mengandung nilai keindahan (estetik) dalam bahasa juga dalam strukturnya.¹ Jadi penilaian karya sastra tidak bisa ditentukan hanya dari nilai makna saja namun, juga harus ditentukan dari struktur pembentuknya.

Kesusastraan dalam istilah bahasa Arab disebut *adab*. Al-Hasyimi (1967) berkata bahwa *adab* adalah sebuah tulisan yang indah dan mempunyai makna puisi atau prosa. Prosa ialah *adab* sastra yang tidak ada keterikatan dengan *wazan* dan *qafiyah*, sedangkan puisi di dalam istilah Arab dikenal dengan syair.²

Terdapat beberapa istilah yang sesuai dengan pendapat ahli bahasa. Menurut Badri, syair adalah ungkapan yang sengaja disusun dalam irama Arab atau *wazan*. Menurut Ma'luuf, syair adalah kalimat yang secara sadar diberi ritme dan sajak. Menurut Zayyat juga berpendapat bahwa syair adalah

¹ Lestari Ayu Imas Juidah dan Samsul Bahri, "SEMIOTIKA RIFFATERRE DALAM PUISI "MAK" KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2023), hlm. 12

² Rina Ratih, "*Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017, hlm. 10

kalimat berirama, bersajak yang mengungkapkan tentang gagasan indah dan juga menggambarkan mengenai peristiwa yang ada.³

Syair mempunyai sistem tanda dengan aturan tambahan yang berkaitan dengan bentuk fisik dari syair itu sendiri.⁴ Karena ini, sebuah syair tidak hanya mengungkapkan sesuatu secara implisit sebagai sistem tanda, tetapi juga karena keindahan fisiknya yang seringkali menggunakan bahasa yang terikat oleh konvensi aturan metrum dan rima.⁵

Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* ini adalah karya seni dari Imam Syafi`i. Sastrawan ini memiliki keterampilan dalam bahasa, sastra, dan syair. Kemampuannya sudah tidak diragukan lagi oleh ahli bahasa dan sastrawan termasyhur lainnya. Tulisan Imam Syafi`i mempunyai tiga karakteristik yakni kefasihan bahasanya, ringkas dan mengunggah jiwa pembaca. Dapat disimpulkan bahwa tulisan Imam Syafi`i bisa memperlihatkan kesempurnaannya dalam kesenian karya sastra. Dapat dilihat dari pemilihan kata yang serasi dan bermakna. Jadi, pada setiap rangkaian kata-kata nya mempunyai nilai sastra yang tinggi sehingga makna yang terkandung didalam syair tersebut jelas dan menyentuh.⁶

Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* (harapan menuju pengampunan Allah) karya Imam Syafi`i yang diciptakan sebelum ia wafat.

³ Fitriani. "Totalitas Cinta dan Syair Rabi`ah Al-Adawiyah: Tinjauan Semiotika Pierce." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr 10.2 (2021): 220-222

⁴ Hidayani, Fika. "Kajian Semiotik Qashīdah Ghazl Karya Nizar Qabbani." *Tsaqofah* 19.1 (2021)

⁵ Fitriani. "Totalitas Cinta dan Syair Rabi`ah Al-Adawiyah: Tinjauan Semiotika Pierce." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr 10.2 (2021): 239-254

⁶ Ahmad Nahrowi Abdus Salam al-Indunisi, Ensiklopedia Imam Syafi`i: Biografi dan Pemikiran Madzhab Fiqih Terbesar Sepanjang Masa, Terj. Usman Sya`roni, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), 21

Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* merupakan syair yang berisikan dua hal yang penting untuk menjadi bekal ketika kita menghadap Allah kelak, dua hal itu yakni harapan terhadap rahmat Allah (*raja*) dan rasa takut terhadap siksaan Allah (*khauf*).

Aspek religius menjadi salah satu aspek yang terkandung dalam syair. Aspek religius adalah aspek keagamaan yang bersifat spiritual dan dijadikan pedoman maupun landasan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Syair tersebut mengandung aspek aqidah, misalnya sesuatu yang hendaknya diyakini, dipercayai, diimani oleh seorang muslim. Aspek syariah menyangkut sikap sehari-hari umat Islam, baik mengenai hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia.⁷

Permasalahan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan dalam karya sastra selalu mengandung makna dan pesan yang dapat dipraktikkan (dimanfaatkan) dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karya tersebut terbungkus dalam aspek religi. Misalnya pada objek penelitian ini banyak mengandung nilai ketuhanan yang sangat menarik untuk dianalisis.

Pada salah satu bait syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* yang berbunyi:

حَرَمِي عَظِيمٌ مِنْ قَلْبِي وَحَادِثٌ * وَغَفُوكَ يَا تِي الْعَبْدَ أَعْلَى وَأَجْسَمًا

*Dosaku sangatlah besar; dahulu sampai sekarang
Namun besar ampunan-Mu, ku harap segera datang*

⁷ Sari Faradilla Intan Ermawati Arief, dan Zulfadhli Zulfadhli. "Aspek Religius Islam dalam Syair-syair Lagu Album Semester Bertasbih Ciptaan Opick." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.1 (2012): 9-18.

Kalimat diatas mengandung pesan religi mengenai harapan pengampunan kepada Allah atas semua dosa yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadikan alasan penulis untuk menganalisis nilai-nilai religiusitas dalam syair. Karena terdapat beberapa nilai religiusitas yang dapat kita teladani dalam syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul Nilai-nilai religiusitas dalam Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* Karya Imam Syafi`i.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan hal yang menjadi titik tolak adanya penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembacaan heuristik dan hermeneutika terhadap Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i?
2. Apa saja nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembacaan heuristik dan hermeneutika yang terdapat syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai religius di dalam syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat akademis dan praktisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk mengingatkan akan pentingnya bagi mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum untuk memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah syair, maka diharapkan pesan yang disampaikan dalam syair tersebut dapat dipahami melalui kajian semiotik serta dapat memberi inspirasi bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Menjadikan referensi-referensi untuk penelitian lebih lanjut menggunakan tema atau metode yang sama, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan penikmat sastra untuk lebih menggali karya sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian agar penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam meninjau penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama sebagai judul

dalam penelitian penulis. Namun, penulis menggunakan penelitian lain sebagai acuan dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Terdapat beberapa penelitian terdahulu berupa tesis dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Dalam Jurnal Ayu lestari, Imas Juaidah, dan Samsul Bahri yang berjudul “Semiotika Riffaterre dalam Puisi “Mak” Karya Kedung Darma Romansha” tahun 2023. Penelitian ini mendeskripsikan semiotika Riffaterre yang meliputi: 1) ketidaklangsungan ekspresi, 2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, 3) matriks, model, varian, dan 4) hipogram dalam kumpulan puisi rahi(i)m karya Kedung Darma Romansha. Dalam puisi “Mak” ungkapan tidak langsung antara lain mengganti makna yang terkandung dalam kata kiasan seperti metafora, metonimi, personifikasi, alegori, dan sinekdoke. Pembacaan heuristik dan hermeneutika puisi “Mak” menghasilkan interpretasi makna berdasarkan konvensi bahasa yang belum mencapai makna puisi secara utuh.⁸
2. Dalam Jurnal Zakiyatus Sholichah Zen dan Sakina Zubaidi yang berjudul “Analisis Semiotik Syi’ir Ayyuhal Hubb karya Abu Al Qasim As-Syabi” tahun 2019. Penelitian ini

⁸ Lestari, Ayu, Imas Juidah, and Samsul Bahri. "SEMOTIKA RIFFATERRE DALAM PUISI "MAK" KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2023): 22-45.

menjelaskan mengenai syi'ir adalah karya sastra ucapan atau tulisan yang memiliki *wazan*(mengikuti ritme gaya lama) dan *qofiyah*(rima akhir) dan didominasi oleh unsur ekspresi rasa serta imajinasi. Teori yang digunakan peneliti ialah Semiotika Riffaterre, mengkaji tanda-tanda serta menentukan konvensi yang memungkinkan karya sastra tersebut bermakna. Yang terdiri dari pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti. Dari penelitian ini cinta merupakan emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi setiap makhluk hidup. Cinta bukan hanya sekedar racun yang mematikan bagi pemilik cinta tersebut, namun cinta juga bisa menjadi penawar bagi pemilik cinta tersebut.⁹

3. Dalam Jurnal Syarif Fitri yang berjudul “Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh 2017 membahas tentang musik merupakan salah satu cara untuk melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan secara berbeda. Analisis ini menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

⁹ Zen, Zakiyatus Sholichah, and Sakina Zubaidi. "ANALISIS SEMIOTIKA SYI'IR AYYUHAL HUBB KARYA ABU AL QASIM AS-SYABI." *International Conference of Students on Arabic Language*. Vol. 3. 2019.

Metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Analisis ini menemukan beberapa kesimpulan makna pada lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” mengenai beberapa motivasi kehidupan.¹⁰

4. Dalam Jurnal faizetul Ukhrawiyah yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Poin-Poin Lagu Man Ana Karya Al-Imam Al-Habib Umar Mudhor bin Abdurrahman Assegaf” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna pesan tersebut dalam lirik lagu Man Ana karya al-Imam al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf menggunakan analisis semiotika dari Michael Riffateree. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat untuk mengumpulkan data. Kemudian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model from Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa syair lagu Man Ana dalam pembacaan heuristik memiliki arti yang sama dengan ide-ide tersebar dan bersatu.¹¹
5. Dalam Jurnal Luthfi Maulana yang berjudul “Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik atas Q.S. Ali-Imran

¹⁰ Fitri, Syarif. "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh." *Jurnal Komunikasi* 8.3 (2017).

¹¹ Ukhrawiyah, F., & Kurniawati, F. *Analisis Semiotik Riffaterre pada Syair Lagu Man Anā Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf*. Haluan Sastra Budaya, (2021) 5(2), 140-162.

(3) :14 (Semiotika Michael Riffaterre)” tahun 2019 yang membahas tentang heuristik dan hermeneutik makna dari Q.S. Ali-Imron (3):14. Teori tersebut mengarahkan pembacaan sebelumnya yang hanya dimaknai pada tahap hermeneutik kemudian berkembang analisis pemaknaan hermeneutik. Analisis ini menghasilkan beberapa penjelasan yang berhubungan erat dengan sifat kesenangan manusia, sehingga dari kata-kata nya pun menjelaskan sifat duniawi. Dengan demikian, makna dibalik ayat dari Q.S Ali-Imron (3): 14 yaitu seruan kepada manusia agar tidak larut dan tenggelam dalam kenangan yang bersifat duniawi melainkan juga harus memikirkan mengenai kehidupan akhirat kelak yakni kehidupan yang hakiki.¹²

6. Dalam Jurnal Siti Marwah yang berjudul “Makna Heuristik dan Hermeunetik dalam Syair Tatahaddas ‘An Nafsiha karya hafiz Ibrahim (Studi Semiotika Riffaterre)” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahasa atau tanda-tanda tersembunyi yang ada di dalam syair tersebut melalui tahapan pembacaan heuristik dan hermeneutiknya dengan menggunakan pendekatan semiotika Michael Riffaterre dengan gagasan konsep semiotikanya yakni “*semiotics of*

¹² Maulana, Lutfi. "Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik Atas QS Ali Imran (3): 14)." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (2019).

poetry” yang memfokuskan yair atau puisi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan data-datanya kemudian di bahas secara deskriptif dengan gambaran-gambaran yang menjadi indikator konsep semiotika Riffaterre. Lalu, untuk syair yang penulis analisis ini hanya berjumlah 6 bait saja yang terdapat hipogram, model, varian serta matriks secara umum yang menonjolkan kata “aku” serta penggunaan dhamir maupun kata gantinya yang sama sebagai bentuk kepercayaan negara mesir dalam kecintaan terhadap apa yang dimilikinya.¹³

7. Dalam Jurnal Ahmad Rais TM yang berjudul “Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan Al iman Al Syafi’i tentang motivasi belajar dan keutamaan alim” tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai pembacaan semiotika Michael Riffaterre dalam diwan al-Imam al-Syafi’i tentang motivasi belajar dan keutamaan ‘alim. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembacaan semiotik Michael Riffaterre dalam puisi dan menginterpretasikan puisi Diwan al-Imam

¹³ Marwah, Siti. "MAKNA HEURISTIK DAN HERMEUNETIK DALAM SYAIR MIŞRO TATAHADDAS 'AN NAFSIHĀ KARYA HAFIẒIBRĀHĪM (STUDI SEMIOTIKA RIFFATERRE)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10.2 (2021): 371-384.

al-Syafi'i. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika dan linguistik.¹⁴

8. Dalam Jurnal Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Syamzakiah Rahmayeni yang berjudul "Telaah Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)" tahun 2021. Film ini adalah film yang diproduksi oleh Ravacana Film dan memiliki viewers Youtube sampai 26 juta lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Jenis penelitian menggunakan penelitian pustaka (*library research*) kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menekankan pada dua atingkat pertandaan, yakni tahap konotasi dan tahap denotasi. Terdapat beberapa pesan dakwah dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu akhlaq, ibadah, dan aqidah yang bermanfaat bagi masyarakat dan masyarakat bisa meneladani pesan dari film tersebut.¹⁵
9. Dalam Jurnal Afifah Laili Sofi Alif yang berjudul "Nilai Religi Najib Mahfudz dalam Novel *Aulad Haratina Qissah Rifa'ah* (Kajian Sosiologi Sastra Karya Wellek dan Warren)

¹⁴ Rais, Ahmad. "Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5.1 (2019): 19-35.

¹⁵ Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, and Syamzakiah Rahmayeni. "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 13.2 (2021): 223-234.

tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang makna tersirat dalam Novel Aulad Haratina Qissah Rifa'ah yaitu nilai religi berupa dimensi aqidah, dimensi syariah, dan dimensi akhlaq. Kemudian penelitian ini menggunakan kajian sosiologi teori Wellek dan Warren.¹⁶

10. Dalam Jurnal Muhammad Hosen, Rakhmad saiful Ramadhani yang berjudul "Pesan Religi pada Lirik Lagu Cinta Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto" tahun 2020. Membahas tentang lagu adalah salah satu media penyampaian pesan dalam komunikasi antara musisi dengan pendengarnya. Namun, tidak semua lagu bisa langsung dimengerti maknanya oleh pendengar. Dikarenakan penggunaan kata-kata yang terlalu puitis oleh sang penulis lirik lagu sehingga pendengar bisa salah menginterpretasikan makna dari lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemahaman akan pesan dalam sebuah lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, metode analisis semiotika Riffaterre. Beberapa pesan-pesan religi yang ditemukan oleh sang peneliti dalam lagu ini adalah mengenai eksistensi Tuhan, keyakinan atau

¹⁶ Alif, Afifah Laili Sofi. "Nilai Religi Najib Mahfudz dalam Novel Aulad Haratina Qissah Rifa'ah (Kajian Sosiologi Sastra Karya Wellek dan Warren)." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 8.2 (2020): 118-137.

keimanan seorang hamba adanya Tuhan dengan segala kekuasaannya, mengenai sebuah pemahaman akan adanya sesuatu yang dianggap suci. Pesan religi ini bisa dijadikan sebagai bahan renungan atau pedoman bagi masyarakat untuk memahami mengenai agama.¹⁷

¹⁷ Hosen, Muhamad, and Rakhmad Saiful Ramadhani. "Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)." *PAWITRA KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora* 1.1 (2020): 78-96.

No.	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Syarif Fitri	Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh	2017	Jurnal	Persamaan penelitian ini yakni analisis semiotik. Kemudian terdapat perbedaan pada objek penelitian yang diambil, fokus kajian ini menggunakan lagu.
2	Zakiyatus Sholichah Zen, Sakina Zubaidi	Analisis Semiotik Syi’ir Ayyuhal Hubb karya Abu Al Qasim As-Syabi	2019	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada metode analisis semiotika Riffaterre dan objek syair namun judul penelitian syair berbeda. Dalam syair Ayyuhal Hubb membahas mengenai cinta diantara makhluk hidup, satu sama lain yang bisa menjadi racun namun juga bisa menjadi penawar dalam hubungan tersebut.

3	Luthfi Maulana	Analisis Pembacaan Heuristik- Hermeneutik atas Q.S.Ali-Imran (3) :14 (Semiotika Michael Riffaterre	2019	Jurnal	Persamaan penelitian terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre mengenai pembacaan Heuristik dan Hermeneutik nya. Sedangkan perbedaan nya terletak pada objek penelitian.
4	Ahmad Rais TM	Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan Al iman Al Syafi'i tentang motivasi belajar dan keutamaan alim	2019	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre. Penelitian ini menjelaskan mengenai motivasi belajar dan kemampuan para pelajar untuk menuntut ilmu.
5	Muhammad Hosen, Rakhmad Saiful Ramadhani	Pesan Religi pada Lirik Lagu Cinta Analisis Semiotika	2020	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis

		Riffaterre pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto			semiotika Riffaterre. Perbedaan nya terdapat pada objek penelitian, fokus kajian ini menggunakan lagu
6	Afifah Laili Sofi Alif	Nilai Religi Najib Mahfudz dalam Novel <i>Aulad Haratina Qissah Rifa'ah</i> (Kajian Sosiologi Sastra Karya Wellek dan Warren)	2020	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai nilai-nilai religi dalam suatu karya sastra. Perbedaan nya terletak pada objek, kajian beserta teori. Penelitian ini fokus terhadap novel yang dikaji menggunakan Sosiologi sastra teori Wellek dan Warren.
7	Faizetul Ukhrawiyah	Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Poin-Poin Lagu Man Ana Karya Al-Imam Al-Habib Umar	2021	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre.Sedangkan

		Mudhor bin Abdurrahman Assegaf			perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian ini mengungkapkan bahwa lagu man ana dalam pembacaan heuristik mempunyai arti yang sama dengan ide-ide tersebar dan bersatu
8	Siti Marwah	Makna Heuristik dan Hermeunetik dalam Syair Tatahaddas ‘An Nafsiha karya hafiz Ibrahim (Studi Semiotika Riffaterre)	2021	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre dan objek pada penelitian ini juga fokus terhadap syair
9	Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Syamzakiah Rahmayeni	Telaah Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)	2021	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada analisis semiotika dan telaah mengenai pesan dakwah. Perbedaannya terdapat pada objek

					penelitian bahwa penelitian ini fokus kajian nya terdapat pada film.
10	Ayu lestari, Imas Juaidah, dan Samsul Bahri	Semiotika Riffaterre dalam Puisi “Mak” Karya Kedung Darma Rimansha	2023	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian peneliti yang menggunakan syair dan pendekatan analisis Semiotika Riffaterre

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini landasan teori merupakan hal yang penting pada setiap penelitian dan menjadi acuan analisis yang dijadikan penulis sebagai pemandu jalannya penelitian ini. Adapun teori yang peneliti pakai sebagai berikut

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata *semeion*, bahasa asal Yunani berarti *tanda*. Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap

fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan.¹⁸ Dalam arti yang lebih luas sebagai teori, semiotika merupakan studi sistematis produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya bagi kehidupan manusia.¹⁹ Selain itu, karya sastra seperti lagu yang berbahasa Arab mislanya, ada banyak tanda-tanda yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui makna dari lirik lagu tersebut. Misalnya, bahasa kiasan atau kata-kata dalam lagu tidak bisa diterima oleh pembaca dengan mentah. Maka dari itu, perlu adanya terjemah maupun makna dari lagu tersebut agar pembaca bisa memahami arti luas yang terkandung di dalamnya.

Salah satu karya semiotika yang dijadikan kerangka analisis dalam penelitian ini adalah teori semiotika Michael Riffaterre. Dalam mendefinisikan tanda, Riffaterre membagi pembacaan menjadi dua jenis, yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.²⁰

2. Semiotika Michael Riffaterre

Dasar semiotika Michael Riffaterre tergambar jelas melalui karyanya *Semiotics of Poetry*. Dalam karya tersebut, Riffaterre menyebutkan, *the shift from meaning to significance necessitates the concept of interpretant, that is, a sign that translates the text's surface signs*

¹⁸ Ambarini AS, M.Hum., Nazia Maharani Umayu, M.Hum., “Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra” (IKIP PGRI Semarang Press) hal.27

¹⁹ Marangga, Samsir. “Makna Benda Simbolik dalam Kumpulan Puisi Mahna Hauri Karya Hasan Aspani Pendekatan Semiotik Michel Fiffaterre.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, sastra, Seni dan Budaya* 4.4 (2020): 705-715

²⁰ Gemilang, Cyntia Dewi Putri. “Semiotika Riffaterre dalam Puisi “Qabla an Numdhi” Karya Faruq Juwaidah.” *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan sastra Arab* 11.2 (2002): 473-485.

*and explains what else the text suggest.*²¹ Pernyataan Riffaterre tersebut bisa dipahami bahwa dalam menjabarkan arti sebuah pemaknaan dibutuhkan juga konsep interpretan untuk menggali makna tanda yang lebih kompleks.

Riffaterre meyakini bahwasannya puisi merupakan ekspresi tidak langsung, artinya suatu puisi pasti memiliki makna tersimpan dibalik bahasanya yang digunakan, ketidaklangsungannya tersebut terbentuk oleh tiga hal yang mendasarinya yakni: *pertama, displacing of meaning* (penggantian arti), *kedua, distorting of meaning* (penyimpangan arti) serta *ketiga, creating of meaning* (penciptaan arti). Dari ketiganya terdapat tanda yang bergeser dari satu makna ke makna lain kemudian suatu kata tersebut mewakili kata lainnya yang terfokus pada *displacing*.

Ketika Riffaterre mengembangkan teorinya dalam “*Semiotics of Poetry*” ia menyatakan bahwa yang berkompeten melampaui arti permukaan yakni pembaca, seperti halnya jika melihat seutas tali dalam pernyataan maka kita harus memperhatikan arti nya, karena sesuatu yang digambarkan tersebut menyatakan informasi yang ada.²² Untuk itu, pentingnya memahami koherensi dan gambaran struktur makna riffaterre tentang stilistika struktural yang menyajikan gagasan bahwa makna adalah fungsi, persepsi, dan harapan pembaca.²³

²¹ Rina Ratih, “*Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

²² Arif, Maulana. *Religiositas Islam Pada Lirik Lagu “Allah Maha Besar” Karya Opick (Analisis Semiotik Michael Riffaterre)*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

²³ Yulia Nasrul Latifi, Puisi Ana karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotika Riffaterre), *Adabiyat: Jurnal Adabiyāt*, Vol.XII, No.1, Juni 2013, hlm. 30-31.

Pemikiran Riffaterre dalam semiotika sering disebut oleh para ahli sebagai dialektika antara teks dengan pembaca, dialektika antara tataran nyata (tingkatan linguistik, makna denotatif) dan tataran semiotik (tingkatan mitis, makna konotatif) dan sebaliknya dialektika antar teks pembaca. Konflik antara makna (meaning) dan makna (significance) memegang peranan yang sangat menentukan. Makna yang selalu berkaitan dengan tema dan bersifat objektif dan umum.²⁴

Dalam semiotik model Riffaterre, terdapat point penting yang telah disampaikan dalam buku karyanya *Semiotics Of Poetry*,²⁵

a. Ketidaklangsungan Ekspresi

Seiring perkembangan zaman, karya sastra pasti akan mengalami perubahan, hal tersebut menjadi dasar pemikiran Riffaterre bahwa ketidaklangsungan ekspresi akan menjelaskan sebuah makna sesuai dengan penjelasan yang lainnya. Ketidaklangsungan ini sesuai dengan pendapat Riffaterre, disebabkan oleh tiga hal yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penciptaan arti (*creating of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*)²⁶ dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penggantian Arti (*Displacing Of Meaning*)

²⁴ Rais, Ahmad. "Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim". Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 5.1 (2019): 19-35.

²⁵ Siti fatimah Fajrin. Semiotika Michael camille Riffaterre Studi Analisis

²⁶ Rina Ratih, "Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hlm.5

Menurut Riffaterre, penggantian arti disebabkan bahwa adanya penggunaan metafora dan metonimi di dalam karya sastra. Metafora dan metonimi ini bisa diartikan untuk menyebutkan bahasa kiasan pada umumnya. Selain itu, terdapat bahasa kiasan yang lainnya, yaitu simile (perbandingan), personifikasi, sinekdoke, epos, dan alegori.

2) Penyimpangan Arti (*Distorting Of Meaning*)

Penyimpangan arti ini bisa terjadi ketika di dalam sajak terdapat ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Ambiguitas merupakan suatu hal yang mempunyai makna ganda atau mempunyai dua pengertian baik dari kata, frasa, maupun kalimat. Sementara itu, kontradiksi adalah pertentangan atas dua hal berlawanan dan kontradiksi ini kebanyakan disebabkan oleh paradoks dan ironi. Contohnya, “Buruk rupa, namun baik budi” dan “kamarnya bersih, namun pikirannya kotor”, kalimat ini memiliki arti kontradiksi atau bertentangan (paradoks). Yang terakhir adalah *nonsense* atau kata-kata yang secara ilmu bahasa tidak mempunyai arti, karena hanya sebatas rangkaian bunyi dan tidak terdapat di dalam kosakata.²⁷

3) Penciptaan Arti (*Creating Of Meaning*)

Penciptaan arti ini adalah kesepakatan keputisan dalam sebuah karya sastra, berupa bentuk visual yang secara ilmu bahasa tidak mempunyai makna, namun menimbulkan makna dalam karya sastra. Penciptaan ini

²⁷ Rachmat Djoko Pradopo, “*Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017, hlm.224

terjadi ketika ruang teks (spasi teks) berlaku sebagai pengorganisasian teks di luar ilmu bahasa maupun linguistik, diantaranya terdapat *enjambement*, pembaitan, persajakan (rima), tipografi, dan *homologues* (persamaan posisi).²⁸

b. Pembacaan heuristik dan Pembacaan hermeunetika

Pemaknaan suatu karya sastra merupakan ranah leluasa yang dimaknai oleh pembaca. Karya sastra selalu membicarakan sesuatu secara tidak langsung, dimana makna dari karya sastra sengaja disembunyikan dalam suatu tanda.²⁹ Oleh karena itu, metode yang digunakan Riffaterre ini sangat cocok untuk mencari makna dalam karya sastra, diantaranya penelitian ini menemukan nilai religi pada Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*". Riffaterre ini menjelaskan bahwa terdapat dua teknik membaca, yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

Pembacaan heuristik adalah pembacaan tahap pertama, yakni pembacaan keseluruhan teks yang berdasarkan struktur kebahasaan.³⁰ Pada tahap ini menghasilkan makna yang disebutkan oleh Riffaterre bahwa, tahap penciptaan makna ini disebut sistem semiotika pertama "*first order semiotics system*" atau bisa disebut juga makna eksplikatur atau makna

²⁸ Arif, Maulana. *Religiositas Islam Pada Lirik Lagu "Allah Maha Besar" Karya Opick (Analisis Semiotik Michael Riffaterre)*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

²⁹ Rina Ratih, "*Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hlm.5

³⁰ Siti fatimah fajrin, "*Semiotika Michael Camille Riffaterre Studi Analisis Al qur'an dalam Surat Al baqarah Ayat 223. "Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir"*". Vol. 2, No.2. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. Hlm. 151

tuturan yang pemahamannya bergantung pada relevansinya maupun pada penuturannya.³¹ Pada prinsip ini, pembacaan heuristik merupakan pembacaan karya sastra yang tingkat awalnya berdasarkan sistem tata bahasa maupun konvensi bahasa.

Pembacaan selanjutnya adalah hermeneutik, atau bisa juga disebut dengan pembacaan ulang atau retroaktif.³² Pembacaan hermeneutika ini bertujuan untuk menemukan makna sebenarnya atau yang dimaksudkan, karena ungkapan kebahasaan yang digunakan bersifat tidak langsung, yang terdapat dalam proses pembacaan heuristik. Selain itu, pembacaan ini juga harus didasarkan pada konvensi atau kesepakatan dalam sastra.³³ Artinya, dalam pembacaan hermeneutik, puisi dimaknai dengan memahami kata-kata dalam makna konotatifnya dan juga dari ekspresi tidak langsung dalam karya sastra yang sengaja diciptakan oleh penyair. Kemudian, dari hasil pembacaan hermeneutika tersebut, pembaca dapat menemukan makna kesatuan dalam puisi tersebut.

c. Matriks, Model, dan Varian

Matriks merupakan kata kunci dari makna utama dalam karya sastra.

Matriks bisa disebut dengan konsep abstrak yang tidak pernah muncul di

³¹ Fajria Noviana, Akhmad Saifudin, *Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*. Vol. 2, No. 2, ISSN: 2655-4836. (Semarang: Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, 2020). Hlm. 150.

³² Rina Ratih, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017, hlm. 6

³³Ibid. 6.

dalam teks.³⁴ Matriks bisa berupa kata, frase, klausa, atau kalimat sederhana, yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk parafrase yang kompleks.

Kemudian, aktualisasi pertama dari matriks adalah model. Model mempunyai ciri khusus, seperti memiliki sifat puitis, dan bisa dijumpai pada unsur puisi seperti kata, frasa, dan kalimat yang merepresentasikan matriks tersebut. Selain itu, model merupakan pembatas derivasi dari motor penggerak ke penggerak derivasi tekstual. Varian adalah penjabaran secara umum yang menjelaskan modelnya. Bisa disimpulkan bahwa matriks terlaksana dalam bentuk-bentuk varian yang ditentukan oleh model agar menjadi aktualisasi matriks pertama.

d. Hipogram

Hipogram biasa disebut dengan intertekstual, dimana intertekstual atau hipogram merupakan teks yang menjadi latar belakang penciptaan sebuah teks baru.³⁵ Hipogram menjadi dasar bagi penyair menciptakan sebuah karya sastra. Riffaterre juga menyatakan bahwa puisi merupakan respon maupun jawaban terhadap teks atau puisi lain sebelumnya. Menurut Riffaterre, hipogram terdapat dua jenis, yaitu hipogram potensial dan

³⁴ Rina Ratih, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017. Hlm. 7

³⁵ Siti Fatimah Fajrin. *Semiotika Michael Camille Riffaterre Studi Analisis Alquran Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 223*. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019). Hlm. 151

hipogram aktual. Hipogram potensian merupakan hipogram yang realisasinya terlihat pada model dan juga varian pada teks.³⁶

3. Definisi Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religi

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang dikaitkan dengan agama atau konsep hidup beragama yang berupa ikatan dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga erat kaitannya dengan kehidupan dunia seperti nilai sosial dan budaya, serta kehidupan yang menyangkut akhirat. Nilai religi adalah nilai-nilai yang muncul dalam karya sastra fiksi berupa tekad seseorang untuk bertakwa, berakhlak mulia, atau bertakwa. Makna religius adalah makna yang harus dihayati, bersifat suci dan nyata, hidup dalam wujud kekuatan dan ikatan yang tak terhingga.³⁷

b. Macam-Macam Nilai religi

Hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan melalui ibadah yang berperan sebagai mediator komunikasi antara manusia dengan Tuhan, sserta menjadi sumber kedamaian batin dan kebahagiaan dalam hidup. Hubungan antar manusia terlihat dari yang saling peduli. Hal ini dapat dicapai dengan mencerminkan sikap positif dan hubungan interpersonal yang baik sebagai

³⁶ Arif, Maulana. *Religiositas Islam Pada Lirik Lagu "Allah Maha Besar" Karya Opick (Analisis Semiotik Michael Riffaterre)*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

³⁷ Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

insan beragama misalnya memberikan sesuatu kepada manusia yang membutuhkan.³⁸

Adapun macam-macam nilai religi yang terinci dalam konsep keagamaan (ikatan manusia dengan Tuhan), di antaranya:

1) Takwa

Takwa merupakan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Takwa seorang hamba kepada Tuhannya adalah menjauhi segala larangan yang telah diperintahkan oleh Allah dan penjagaan agar hamba tersebut terhindar dari kemurkaan dan hukuman dari-Nya. Terdapat tiga tingkatan takwa, yaitu:

- a) Menjaga diri dari adzab abadi, yakni dengan menjauhi kemusyrikan.
- b) Menjauhi segala yang bernilai dosa, baik perbuatan sampai perkara-perkara yang remeh menurut kebanyakan orang, yang bisa disebut dengan syara'.
- c) Menjauhi berbagai perkara yang menyibukkan batinnya dari Allah SWT.

2) Bermunajat (Berdo'a)

Berdo'a berarti memohon pertolongan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Menurut syariat, do'a berarti memohon pertolongan kepada Allah atas sesuatu yang kita inginkan, memohon sesuatu yang bermanfaat agar terhindar atau tercegah dari sesuatu yang merugikan.³⁹ Manusia diwajibkan agar senantiasa berdoa kepada Allah sebagai solusi untuk mengatasi

³⁸ Satinem, *Apresiasi Prosa dan Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 144

³⁹ Imam Ghazali, *Agar Keinginan Cepat Terkabal*, (Surabaya: CV Pustaka Media, 2020), 79-80

masalah-masalah yang didapat manusia. Orang yang berdo'a kepada Allah tidak akan pernah sia-sia, karena Allah akan mengabulkan do'a setiap hamba-Nya. Sementara orang-orang yang tidak pernah berdo'a merupakan orang-orang yang jauh dari Allah SWT, semoga kita tidak termasuk dari orang merugi tersebut.

3) Beramal Saleh

Beramal saleh merupakan sarana ibadah dan taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Hal ini juga berlaku pada ibadah lainnya, seperti shalat, puasa, haji, dan ibadah lainnya. Allah menyediakan do'a sebagai sarana khusus bagi kita untuk menghadapi kehadiran-Nya.⁴⁰

4) Mengingat Kematian (*Dzikrul Maut*)

Mengingat kematian adalah salah satu upaya untuk menghidupkan hati. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa kematian itu bisa datang di setiap saat. Cara agar kita bisa selalu ingat terhadap kematian yakni mendekatkan diri kepada Allah, jika dalam hati sudah tertanam ingat kepada maut maka berpengaruh pada anggota badan sehingga seseorang bisa tidak menyombongkan kepemilikannya di dunia. Maka dari itu sudah seharusnya kita sebagai makhluk Allah harus selalu mengingat kematian.

⁴⁰ Mustofa Bisri, "*Saleh Ritual Saleh Sosial*", (Yogyakarta: DIVA Press, 2016) 35.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i. Metodologi dasar yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post positivisme, yang digunakan untuk memeriksa keadaan alami objek, menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dimana peneliti sebagai alat inti.

2. Fokus Penelitian

Fokus perhatian pertama ini adalah menganalisis makna heuristik dan makna hermeneutika beserta nilai-nilai religiusitas yang terdapat di dalam Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi`i menggunakan teori Michael Riffaterre

3. Sumber data

Data yang diperoleh ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religiusitas dan pembacaan heuristik dan hermeneutik Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*. Data yang peneliti ambil dalam syair tersebut hanya

mengambil dari beberapa syair yang akan diteliti melalui nilai-nilai religiusitas dan pembacaan heuristik serta hermeneutikanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengolahan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta pengolahan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari kumpulan buku, jurnal artikel dan sumber data lainnya terkait dengan penelitian ini. Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menerjemahkan Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* dari kamus terjemah bahasa Arab-Indonesia seperti kamus Al-Munawwir dan kamus online lainnya.
- 2) Mengidentifikasi pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutika beserta nilai-nilai religiusitas nya yang terdapat pada syair tersebut.

d. Analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teori Michael Riffaterre. Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama adalah mengidentifikasi pembacaan heuristik dalam Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*, sesuai dengan rumusan masalah kedua penelitian ini yaitu mengidentifikasi pembacaan hermeutika pada Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*, tahap terakhir adalah memberikan kesimpulan. Berikut adalah tata cara kerja analisis pembacaan heuristika dan hermeneutika Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*.

1. Cara kerja analisis pembacaan heuristik dan hermeneutik
 - a. Memahami teks Asli dan terjemahan
 - b. Identifikasi kata kunci
 - c. Terjemahkan secara langsung
 - d. Bandingkan dengan sumber lain
 - e. Memilih istilah yang tepat, menentukan istilah atau frasa dalam bahasa sasaran yang paling mendekati makna heuristik pada bahasa Arab.
 - f. Konsultasi kamus dan sumber lain

H. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam nilai-nilai religiusitas dan pembacaan heuristik dan hermeneutika dalam Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* terbagi menjadi empat bab.

Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yakni, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan mengenai pembacaan heuristik dan hermeneutik pada Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*.

Bab III: Apa saja nilai-nilai religiusitas pada sya'ir *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh* karya Imam Syafi'i dan Pembahasan mengenai nilai-nilai religiusitas pada Syair *Al-Rajā`u Sullamun Li`afwillāh*.

Bab IV: Penutup yang memuat simpulan serta saran.